

# Peran Orangtua pada Teknologi Informasi, Komunikasi bagi Generasi *Millenial* melalui *Digital Citizenship Safety*

Alwin Widhiyanto\*<sup>1</sup>, Yulia Rachmawati Hasanah

<sup>1,2</sup>STIKES Hafhawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo; Genggong -Probolinggo, 0335  
845896

<sup>12</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, <sup>2</sup>Program Studi D3 Keperawatan  
e-mail: \*<sup>1</sup>wiwi.alwin@yahoo.com, <sup>2</sup>hasanah@rocketmail.com

## Abstrak

Kehidupan era modern saat ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Smartphone* merupakan salah satu bentuk dari perkembangan TIK yang mampu memberikan informasi dengan cepat dan akurat sehingga menjadi sebuah kebutuhan hampir semua orang. Penggunaan *smartphone* mempunyai dua sisi, yaitu kemanfaatan (dampak positif) dan resiko nya (dampak negatif). Berkaitan dengan isu yang muncul di era digital ini, ada sebuah istilah yaitu *Digital Citizenship Safety* (DCS). Tujuan pengabdian masyarakat, untuk: memberikan pengetahuan *Digital Citizenship Safety* serta dampak penggunaan *smartphone*, dengan metode peningkatan literasi dengan pendekatan proses penyuluhan. Sasarannya adalah ibu yang anaknya menggunakan *smartphone* yang berjumlah 30 orang. Teknik penyuluhan kesehatan difokuskan pada pengetahuan *Digital Citizenship Safety* serta dampak penggunaan *smartphone*, yang meliputi pengertian DCS, komponen DCS, Dampak Negatif penggunaan *smartphone*, serta Peran Orang Tua dalam penggunaan *smartphone* pada anaknya. Pelaksanaan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan orang tua terutama yang anaknya menggunakan *smartphone*, sehingga orang tua dapat mengawasi dan mengontrol penggunaan *smartphone* agar dampak negatif penggunaan *smartphone* tidak terjadi.

**Kata kunci**— *Digital Citizenship Safety, Peran Orang Tua, Smartphone*

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di zaman modern seperti sekarang ini dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Peran dari teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangatlah penting dikarenakan arus globalisasi menuntut seseorang untuk bisa mendapatkan sebuah informasi yang cepat dan akurat. *Smartphone* merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan layanan informasi dengan cepat dan akurat sehingga menjadikan *smartphone* sebagai sebuah kebutuhan bagi hampir semua orang saat ini [1]

Penggunaan *smartphone* di zaman yang sudah maju seperti saat ini merupakan sebuah keharusan bagi semua orang, baik itu anak – anak, remaja, dewasa, orang tua dan dari berbagai latarbelakang pendidikan maupun pekerjaan/profesi [1]. *Smartphone* yang terhubung dengan internet akan memudahkan penggunanya untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Pengguna *smartphone* setidaknya mempunyai tiga motivasi untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, untuk berhubungan dengan teman-teman (lama dan baru) dan untuk mendapatkan hiburan [2]

*Smartphone* adalah sebuah perangkat elektronik yang didalamnya terdapat fungsi ponsel sebagai alat komunikasi dan *Personal Digital Assistant* (PDA) yang memiliki berbagai macam fitur aplikasi yang dapat diinstal oleh semua penggunanya. Memanfaatkan berbagai fitur atau aplikasi yang tersedia serta berbagai kemudahan dalam mengakses segala macam informasi pada *smartphone*, menjadikan seseorang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keseharian [1]

Tahun 2016 diperkirakan terdapat 2 miliar pengguna *smartphone* aktif di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai pertumbuhan pengguna *smartphone* terbesar setelah China, India dan Amerika. Indonesia diperkirakan pada tahun 2018 akan melampaui 100 juta pengguna *smartphone* aktif dan menjadikannya sebagai negara dengan populasi pengguna *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat, hal tersebut dinyatakan oleh Lembaga Riset *Digital Marketing Emarketer* [3]

Mike S Ribble dan Gerald D. Bailey adalah seorang yang mengenalkan konsep pendidikan *Digital Citizenship Safety* yang kemudian dikembangkan dengan tiga konsep dasar, yaitu *Respect*, *Educate*, dan *Protect* (REP). *Respect* berarti menghargai diri sendiri dan orang lain mencakup etika, akses, dan hukum digital, *Educate* yaitu mengedukasi diri sendiri dan terhubung dengan orang lain mencakup komunikasi serta pendidikan secara formal dan normal, *Protect* yaitu melindungi diri sendiri dan orang lain dalam hal keselamatan, hak dan tanggung jawab, kesehatan serta kesejahteraan [4]. Generasi Y merupakan generasi digital pertama yang lahir di dunia, individu yang lahir pada generasi Y memiliki kualifikasi yang tinggi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, oleh karena itu mudah bagi generasi Y menggunakan alat dan perangkat baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi [5]. Tingginya penggunaan *smartphone* pada zaman era-modren ini, akan menimbulkan permasalahan karena penggunaannya tidak dibatasi dalam batas waktu tertentu. Tentunya hal ini akan menyebabkan penggunaannya menjadi ketergantungan jika terus-menerus menggunakan *smartphone* tersebut [6]

Bagi seorang anak keluarga merupakan suatu guru yang pertama untuk bertingkah laku, apabila orang tua dalam mendidik anak bertingkah tidak baik maka kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh anak juga tidak baik [7]. Hal itu juga akan menjadi dasar orang tua dalam mendidik anak ketika orang tua tidak bisa membedakan informasi, tidak bisa mengendalikan anak dalam penggunaan *smartphone* maka anak hanya akan bermain dengan *smartphone* saja tanpa mengindahkan lingkungan sekitarnya dan hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan pergaulan anak sehingga perlu peran orang tua dalam mengenalkan *smartphone* pada anak di era kemajuan teknologi saat ini.

## 2. METODE

Nilai-nilai *Good Digital Citizenship Safety* ini jika tidak dilakukan, akan mempunyai dampak dan efek multiplikasi yang lebih besar, dengan teknologi, berbagai kejahatan bisa lebih masif dampaknya. Di Negara maju, pendidikan *Digital Citizenship Safety* ini sudah diajarkan kepada anak-anak dari sejak di sekolah dasar dan menengah. Adanya kebijakan dan inisiatif untuk mendukung dan melaksanakan pendidikan yang sistematis mengenai *Digital Citizenship Safety* merupakan hal yang penting untuk diinformasikan pada masyarakat

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan para ibu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *Peran Orangtua pada Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Generasi Millenial melalui Digital Citizenship Safety*” di mulai dengan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Mitra yang digunakan adalah TK Zainul Hasan Genggong dibawah naungan pondok Pesatren Zainul Hasan Genggong. Pada proses pelaksanaan Edukasi jumlah peserta yang hadir sejumlah 30 orang ibu yang memberikan HP kepada anaknya atau bahkan anak mereka mempunyai HP sendiri selain (bukan HP orang tua). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022 dengan metode Pendidikan Kesehatan berupa pemberian Edukasi pada Ibu.

## 2.1 Tahapan Persiapan

- a. Melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Zainul Hasan Genggong – Pajarakan – Probolinggo
- b. Mengidentifikasi jumlah sasaran (orangtua dan mempunyai anak yang menggunakan *smartphone*)
- c. Membuat undangan kegiatan
- d. Membuat materi / handout tentang *Digital Citizhenship Safety* dan dampak penggunaan *smartphone*
- e. Membuat Banner kegiatan

## 2.2 Tahapan Pelaksanaa.

- a. Tahapan Pertama
  - 1) Peserta mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan oleh petugas
- b. Tahapan Kedua
  - 1) Selanjutnya peserta berkumpul untuk mengikuti paparan materi
- c. Tahapan Ketiga (Pemberian Materi)
  - 1) Petugas memberikan materi tentang *Digital Citizhenship Safety* dan dampak penggunaan *smartphone*

## 2.3 Tahapan Evaluasi

- a. Mengevaluasi kemampuan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *Digital Citizhenship Safety* dan dampak penggunaan *smartphone*
- b. Membangun komitmen dengan peserta untuk menggunakan *smartphone* dengan bijak baik pada diri sendiri, keluarga dan orang lain.
- c. Memberikan doorprice kepada peserta yang aktif.

Tabel 1 Evaluasi Peserta

| No | Sebelum dilakukan IbM                                                                                                                                                                      | Sesudah Dilakukan IbM                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kurangnya pengetahuan tentang <i>Digital Citizhenship Safety</i> yang terdiri dari <i>Respect</i> , <i>Educate</i> , dan <i>Protect</i>                                                    | Meningkatnya pengetahuan tentang <i>Digital Citizhenship Safety</i> yang terdiri dari <i>Respect</i> , <i>Educate</i> , dan <i>Protect</i>                                                    |
| 2  | Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang dampak penggunaan kemajuan teknologi informasi ( <i>smartphone</i> ) yang terdiri dari : dampak positif dan negatif bagi fisik dan psikologis. | Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang dampak penggunaan kemajuan teknologi informasi ( <i>smartphone</i> ) yang terdiri dari : dampak positif dan negatif bagi fisik dan psikologis. |



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peran Orangtua pada Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Generasi *Millenial* melalui *Digital Citizhenship Safety*“ di Taman Kanak-kanak (TK) Zainul Hasan Genggong – Probolinggo. Jumlah Peserta Yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 peserta yang terdiri dari orang tua (ibu) dari siswa/siswi TK Zainul Hasan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah mendapatkan ijin dari kepala sekolah TK Zainul Hasan untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai *smartphone* dan anaknya menggunakan *smartphone*. Berdasarkan dari hasil kegiatan masyarakat yang telah dilaksanakan, peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan dari pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh 5 mahasiswa keperawatan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, orang tua (ibu) dan bagi jajaran guru TK Zainul Hasan.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para orang tua (ibu) dan guru TK Zainul Hasan dalam penggunaan *smartphone* baik untuk diri sendiri terlebih untuk anaknya yang masih balita.

Guru dan peserta (ibu-ibu) dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan *smartphone* yang bijak, sehingga dapat mencegah terjadinya hal – hal negatif dalam menggunakan *smartphone* maupun mencegah kelainan/penyakit baik fisik maupun psikis.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu, kemudian sebelum penyampaian materi kepada peserta, narasumber melakukan tanya jawab terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang hal-hal yang berkaitan dengan *smartphone*. Setelah itu narasumber menyampaikan materi dan kemudian dilakukan tanya jawab oleh peserta. Setelah dilakukan tanya jawab dilakukan evaluasi atau *feedback* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman yang bisa diterima oleh peserta.

Pembahasan pada Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para sekolah dan orang tua (ibu-ibu), dibuktikan dengan tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan atau edukasi sekitar 45% peserta belum memahami tentang penggunaan *smartphone* dengan baik dan dampak yang bisa terjadi dalam penggunaan *smartphone*. Peserta tidak dapat mengetahui penggunaan *smartphone* dalam bermedia sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, peserta tidak mengetahui dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak terutama balita untuk perkembangan fisik dan psikis nya

Setelah dilakukan penyuluhan tentang Peran Orangtua pada Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Generasi *Millenial* melalui *Digital Citizhenship Safety*, prosentase pengetahuan para peserta menjadi meningkat 95% dengan dibuktikan dengan para ibu mampu mengetahui bahwa penggunaan *smartphone* dalam bermedia sosial dapat menyebabkan pidana, penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan, pembatasan dan pengontrolan pada anak bisa berdampak buruk pada masa depannya, baik dampak fisik maupun psikis. Peserta dapat menyebutkan dan memahami tentang 3 prinsip *Digital Citizhenship Safety* yang meliputi *Respect, Educate dan Protect*.

Meningkatnya pengetahuan orang tua (ibu-ibu), maka penggunaan *smartphone* sudah harus mulai dirubah dan diperbaiki. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan *smartphone* antara lain dengan memberikan pemahaman, mengontrol dan memberi batasan waktu saat menggunakan *smartphone*.

Maka dari itu, orangtua saat dirumah perlu membelajarkan anak dalam mengakses berbagai informasi melalui internet secara benar dan mampu berkomunikasi secara beradab. Khususnya untuk anak balita, ketika anak menggunakan *smartphone* untuk keperluan hiburan (game dan sejenisnya), maka perlu dilakukan pembatasan, perlu penjadwalan dan kesepakatan bersama kapan dan berapa lama boleh menggunakan *smartphone* agar tidak terjadi dampak negatif pada tumbuh kembang anak.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang besar bagi orang tua (ibu) dan Sekolah TK Zainul Hasan. Hal ini dibuktikan dengan para peserta (95%) sudah dapat memahami tentang penggunaan *smartphone* dengan baik dan benar yang sebelumnya masih 45% peserta tahu tentang HP dan dampak tentang HP. Orang tua dan guru bersama – sama berperan aktif dalam upaya untuk mengimplementasikan penggunaan *smartphone* dengan baik dan benar agar dapat mencapai tumbuh kembang secara optimal.

#### 5. SARAN

- a. Bagi orang tua :
  1. memantau dan mengontrol penggunaan *smartphone* terhadap putra/putrinya saat di rumah.
  2. Membuat penjadwalan dan kesepakatan bersama anak kapan dan berapa lama boleh menggunakan *smartphone* saat di rumah.
- b. Bagi sekolah, membuat peraturan yang bisa mengurangi penggunaan *smartphone* saat jam istirahat dilingkungan sekolah ketika orangtuanya ikut mendampingi saat sekolah.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi tentang penggunaan HP berupa bentuk penilaian yang dilakukan kepada anak yang saat ini dimana ibunya menjadi peserta pengabdian masyarakat ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Hafhsawaty yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan PKM ini, dan kepada TK Zainul Hasan Genggong yang selalu mendukung kegiatan untuk pengembangan dan meningkatkan pengetahuan para ibu muda untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak mereka

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. U. B. C. d. B. T. Harfiyanto, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang. J. of Education Social Studies. JESS 4 (1)," *J. of Education Social Studies.*, vol. 1, p. 4, 2015.
- [2] U. R. S. M. D. M. D. S. K. K. d. A. C. N. Gati Gayatri., "Digital Sitizhenship Safety Among Children and Adolescents In Indonesia.," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 2015.
- [3] Kominfo, "Indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan\_media.," [https://kominfo.go.id/content/detail/6095.](https://kominfo.go.id/content/detail/6095), 2015.
- [4] A. Sudrajad, "Pentingnya Pendidikan Digital," <https://hestek.id/pentingnya-pendidikan-digital-citizenship/>, 2022.
- [5] B. G. H.-C. & T. J. Andrea, "Y and Z Generations at Workplaces," *Journal of Competitiveness*, pp. 90-106, 2016.

- [6] Ramita, Armita and P. Vandelis, "HUBUNGAN KETERGANTUNGAN SMARTPHONE DENGAN KECEMASAN (NOMOPHOBIA)," *Jurnal Kesehatan* , vol. 10, pp. 89-93, 2019.
- [7] M. Nasution, "Pola Asuh Permisif terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor," in *Prosiding Konferensi Nasional Ke - 8 APPPTM*, Medan, 2018.